

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pandemi Covid-19 yang terjadi pada akhir tahun 2019 di Wuhan, China, dengan cepat menyebar ke seluruh wilayah di dunia. Hingga sampai ke Indonesia pada awal bulan Maret tahun 2020. Dampak utama awal *Covid-19* ada di sisi penawaran. Penutupan pabrik di banyak negara dan kontraksi makro ekonomi pasokan barang dan jasa, menggerakkan ekonomi global, output yang lebih rendah, harga yang lebih tinggi atau yang dikenal sebagai stagflasi. Untuk memahami dampak ekonomi dari pandemi ini, perlu melihat situasi *supply-demand*. Pemerintah telah melakukan berbagai upaya untuk mencegah pandemi ini menyebar semakin luas dan menyebabkan dampak yang lebih parah. Data dari Kemenkes yang berasal dari Satgas *Covid-19* sudah menunjukkan banyaknya kasus yang terjadi di Indonesia. Adanya kasus pandemi tidak hanya menjadi permasalahan di bidang kesehatan saja, namun juga menjadi masalah di berbagai bidang / aspek kehidupan tak terkecuali di bidang perekonomian. Dampak ini turut dirasakan oleh perusahaan di bidang pariwisata, restoran, perhotelan, dan transportasi dan perusahaan lain yang sebagian besar pendapatan mereka menurun¹.

¹ Andi Kurniawan Kristanto, "Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor *Consumer Cyclical* Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19" *Jurnal Nominal: Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*. Vol. 11 No. 2, (September, 2022): 287.

Pariwisata merupakan salah satu industri yang paling terkena dampak pandemi Covid-19. Ini terjadi di seluruh dunia, tak terkecuali Indonesia. Menparekraf, Sandiaga saat menghadiri sesi Ministerial Talk B20 Summit Indonesia bertajuk "*Aligning the Role of Business with G20 Priorities to Recover Together, Recover Stronger*" di Bali Nusa Dua Convention Center, Minggu (13/11/2022), mengatakan pandemi Covid-19 telah berdampak besar di berbagai bidang kehidupan di Indonesia dan dunia, khususnya di sektor pariwisata dan ekonomi kreatif (parekraf). Di mana, sektor parekraf mengalami penurunan hingga 80% pada 2020 dan 75% pada 2021².

Adanya pembatasan sosial berskala besar dan ditutupnya akses keluar-masuk Indonesia, menyebabkan penurunan pendapatan negara di sektor pariwisata sebesar Rp20,7 miliar. Dampak pandemi *Covid-19* pada sektor pariwisata Indonesia juga terlihat dari pengurangan jam kerja. Sekitar 12,91 juta orang di sektor pariwisata mengalami pengurangan jam kerja, dan 939 ribu orang di sektor pariwisata sementara tidak bekerja. Di sisi lain, pandemi *Covid-19* juga berdampak langsung pada berbagai lapangan pekerjaan di sektor pariwisata. Menurut data BPS 2020, sekitar 409 ribu tenaga kerja di sektor pariwisata kehilangan pekerjaan akibat pandemi *Covid-19*³.

² Hendriyani, SIARAN PERS: Menparekraf: Digitalisasi Kunci Pemulihan Sektor Parekraf Indonesia Pascapandemi COVID-19.

³ I Gusti Ayu Dewi Hendriyani (Kepala Biro Komunikasi Kemenparekraf), "*Tren Pariwisata Indonesia di Tengah Pandemi*", Kemenparekraf, diakses dari <https://kemenparekraf.go.id/ragam-pariwisata/Tren-Pariwisata-Indonesia-di-Tengah-Pandemi> pada tanggal 26 Mei 2023 pukul 09.53 WIB.

Jika ditotal, sepanjang tahun 2020 jumlah wisatawan mancanegara (wisman) yang masuk ke Indonesia hanya sekitar 4 juta orang. Bisa dibayangkan, angka tersebut sangat memprihatinkan, karena dari total tersebut hanya sekitar 25% dari jumlah wisatawan yang masuk ke Indonesia dibanding tahun 2019. Kondisi tahun 2021 lebih buruk lagi. BPS (Badan Pusat Statistik) mencatat, secara kumulatif atau dari Januari hingga September 2021, jumlah kunjungan wisman ke Indonesia hanya 1,1 juta orang.

Kemenparekraf telah mengambil langkah-langkah untuk meredakan guncangan terhadap sektor industri pariwisata dengan mengambil tiga langkah strategis agar sektor pariwisata tidak terus berada di bawah bayang-bayang pandemi *Covid-19*. *Pertama*, strategi *pivoting*. Strategi ini bertujuan untuk menyiasati *occupancy rate* yang menurun akibat pandemi *Covid-19*. *Pivoting* adalah mengubah strategi bisnis melalui berbagai inovasi seperti menghadirkan layanan atau produk baru, sekaligus memaksimalkan teknologi digital. *Kedua*, strategi *positioning* yaitu mendorong industri perhotelan supaya memosisikan hotel bukannya sebagai tempat menginap saja. Namun menjadi tempat wisata dan bekerja yang nyaman: sebagai tempat *staycation*, dan *work from hotel (WFH)*. *Ketiga*, *contactless experience*. Seperti yang kita tahu, pandemi mengharuskan kita untuk menjaga jarak dan membatasi kontak langsung dengan orang lain. Oleh karena itu, hendaknya menyediakan jasa dengan *contactless experience* dengan memanfaatkan teknologi digital bagi para pengunjung agar lebih nyaman. Selain itu, Kemenparekraf juga terus mendorong kemunculan desa-desa wisata, agar

sektor pariwisata langsung berdampak pada kegiatan ekonomi di pedesaan. Saat ini, telah ada 1.838 desa wisata yang tersebar di seluruh Nusantara⁴.

Di pasar modal Indonesia sendiri, perusahaan sektor pariwisata, restoran dan perhotelan masuk dalam klasifikasi saham sektor konsumen sikikal (*consumer cyclical*s) atau sektor konsumen non primer. Dalam sektor ini termasuk saham konsumen non primer lainnya, seperti perusahaan media. Sektor *consumer cyclical*s atau yang sering disebut barang konsumen non primer adalah industri yang memproduksi dan mendistribusikan produk dan jasa yang memiliki sifat sangat dipengaruhi oleh kondisi ekonomi. Perusahaan sektor ini merupakan badan usaha yang terpengaruh dengan kondisi ekonomi dan siklus perusahaan⁵.

Harga saham dapat menjadi indikator keberhasilan suatu perusahaan dalam hal kinerja operasional dan dapat menjadi faktor pertimbangan bagi calon investor yang ingin berinvestasi⁶. Harga saham ialah harga suatu saham yang terletak dipasar saham, bisa naik serta turun bergantung aspek yang mempengaruhi suatu industri⁷. Laporan keuangan juga merupakan alat yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja bisnis suatu perusahaan dari waktu ke waktu untuk melihat seberapa baik perusahaan tersebut mencapai tujuan dan strategi

⁴ Hasanuddin Wahid (Sekjen PKB dan Anggota Komisi X DPR-RI), "Melepaskan Sektor Pariwisata dari Bayang-bayang Covid-19", Kompas, diakses dari <https://travel.kompas.com/read/2022/01/01/100000227/melepaskan-sektor-pariwisata-dari-bayang-bayang-Covid-19?page=all#page2> pada 26 Mei 2023 pukul 10.04 WIB.

⁵ Sarah Masitah, dan Solikha Oktavi Khalifaturofi'ah, "Nilai Perusahaan Sektor *Consumer Cyclical* Era Pandemic: Diantara Faktor Determinan yang Mempengaruhi" *BALANCE: Economic, Business, Management, and Accounting Journal*. Vol XX No. 01 (Januari, 2023): 12.

⁶ Ircham Akbar, "Pengaruh ROA, DER, CR Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Real Estate yang Ada di BEI" *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*. Vol. 10 No. 1, (Januari, 2021): 2.

⁷ Ade Putri Nabilah, dan Erika Jimena Arilyn, "Analisis Rasio Keuangan Yang Mempengaruhi Harga Saham Perusahaan Publik" *E-Jurnal Manajemen TSM*. Vol. 2 No. 4, (Desember, 2022): 271.

perusahaan serta perkiraan untuk menentukan tujuan di masa depan⁸. Melalui laporan keuangan tersebut dapat dilakukan analisis untuk mengetahui kinerja keuangan suatu perusahaan.

Menurut Kasmir, likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya⁹. Rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Current Ratio. Alasan penggunaan rasio lancar adalah karena dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi utang jangka pendeknya dengan aset lancar yang dimilikinya. Apabila *current ratio* suatu perusahaan tinggi, maka perusahaan mempunyai aset lancar lebih, dimana dapat digunakan untuk investasi dan perusahaan bisa meningkatkan harga sahamnya. Dengan kata lain, Semakin tinggi *current ratio* maka semakin likuid perusahaan dalam membayar utang jangka pendeknya sehingga dapat membangun kepercayaan investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut¹⁰.

Return on assets didefinisikan sebagai salah satu rasio yang dimiliki rasio profitabilitas. Adapun semakin tingginya pengembalian dari investasi, semakin tinggi pula keefektifan perusahaan dalam menggunakan laba dana asetnya¹¹. Peningkatan daya tarik perusahaan menjadikan perusahaan tersebut makin diminati investor, karena tingkat pengembalian akan semakin besar. Hal ini juga akan berdampak bahwa harga saham dari perusahaan tersebut di pasar modal juga

⁸ Akbar. "Pengaruh ROA, DER, CR..., 2.

⁹ Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan: Edisi Kedua* (Jakarta: Prenada Media, 2016), 112.

¹⁰ Ah. Shibghatullah Mujaddidi, "Pengaruh ROA, EPS, dan CR terhadap Harga Saham Perusahaan Otomotif" *Shafin: Sharia Finance and Accounting Journal*, Vol. 3 No. 1, (Maret, 2023): 50, <https://doi.org/10.1905/sfj.v3i1.8537>.

¹¹ Nabilah., dan Arilyn."Analisis Rasio Keuangan..., 272.

akan semakin meningkat sehingga *ROA* akan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan.

Debt to equity ratio (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas, berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan kreditur dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang¹². *Debt to equity ratio* dapat menggambarkan sumber pendanaan perusahaan yang akan berakibat pada reaksi pasar saham, volume perdagangan saham sehingga secara otomatis berpengaruh pada harga saham. Namun apabila keberadaan hutang tersebut dikelola secara tidak efektif maka akan menurunkan harga saham.

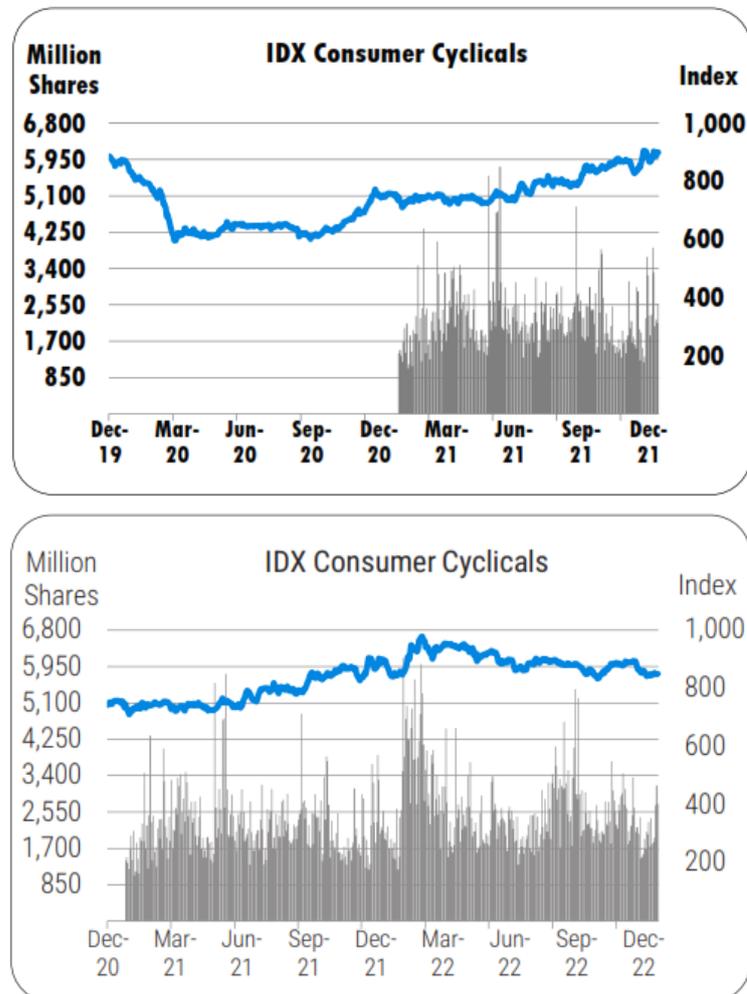
Pandemi *Covid-19* menimbulkan efek negatif pada sektor *consumer cyclical*¹³. Kinerja keuangan perusahaan juga sedikit terpengaruh dan menimbulkan perlambatan¹⁴. Hal ini dibuktikan dengan gambar berikut:

¹² Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan. Edisi Pertama. Cetakan Kedelapan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2015), 201.

¹³ Shifa Revinka, "Pengaruh Pandemi COVID-19 Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sebelas Sektor di Bursa Efek Indonesia (BEI)" *ACITYA ARDANA: Jurnal Ilmiah Bidang Keuangan Negara dan Kebijakan Publik*. Vol. 1 No. 2 (2021): 152.

¹⁴ Kristanto. "Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor *Consumer*, 295.

Gambar 1.1
Grafik Sektor *Consumer Cyclicals* 2020-2022

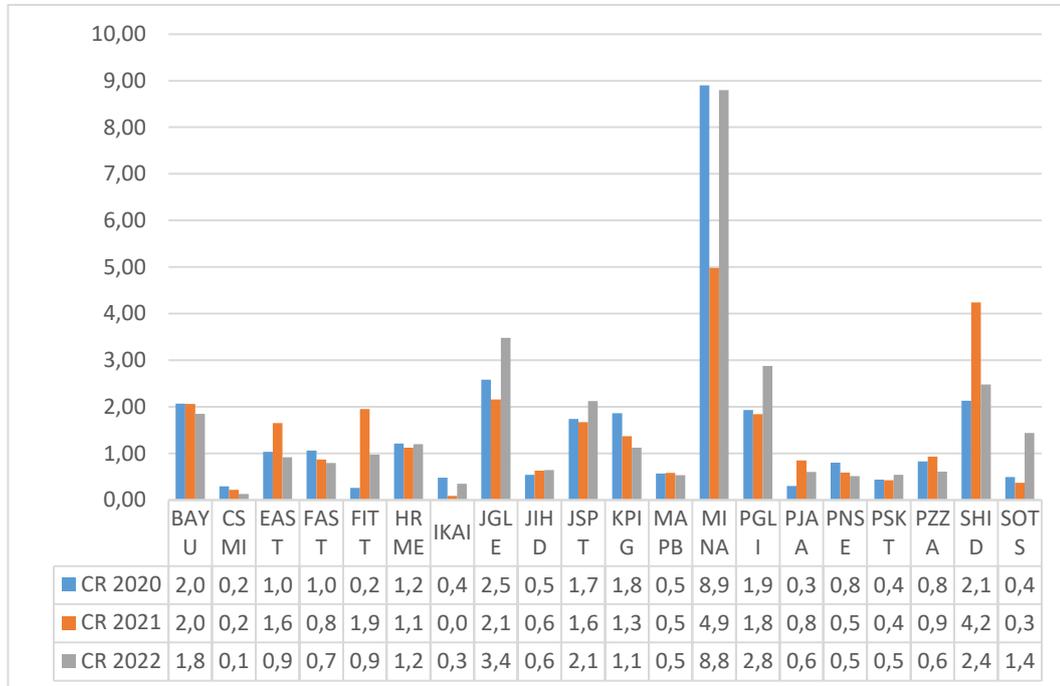


Sumber: www.idx.co.id

Imbas pandemi Covid-19 pada pasar saham, khususnya di sektor *consumer cyclicals* adalah banyaknya investor yang menjadi ragu untuk berinvestasi saham. Sejak Maret 2020 mengalami penurunan karena banyak investor yang menjual sahamnya. Kemudian pasar saham kembali menunjukkan peningkatan dan penurunan secara fluktuatif pada Desember 2020 hingga akhir tahun 2022.

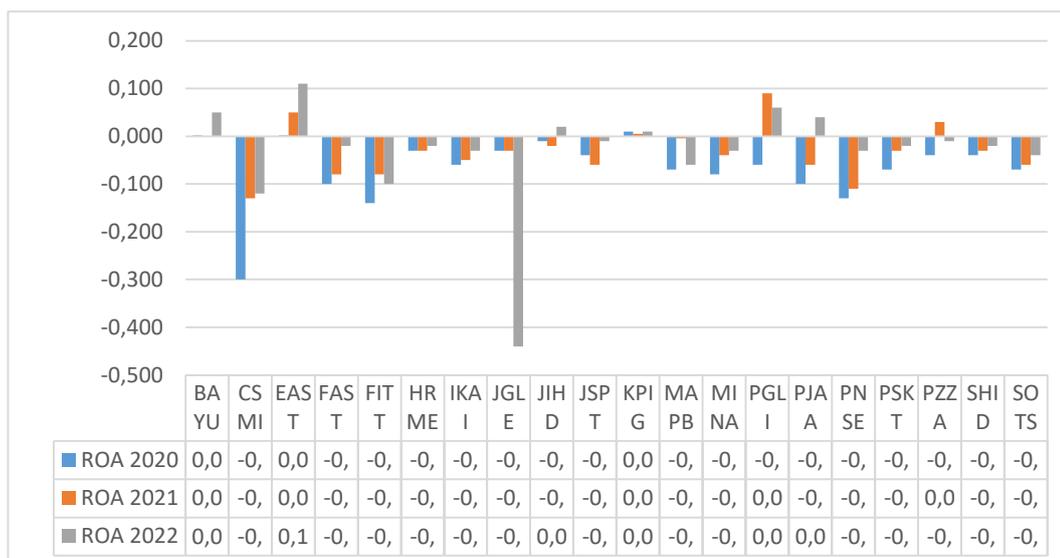
Berikut ini merupakan data variabel independen dalam penelitian:

Gambar 1.2
Bagan *Current Ratio*



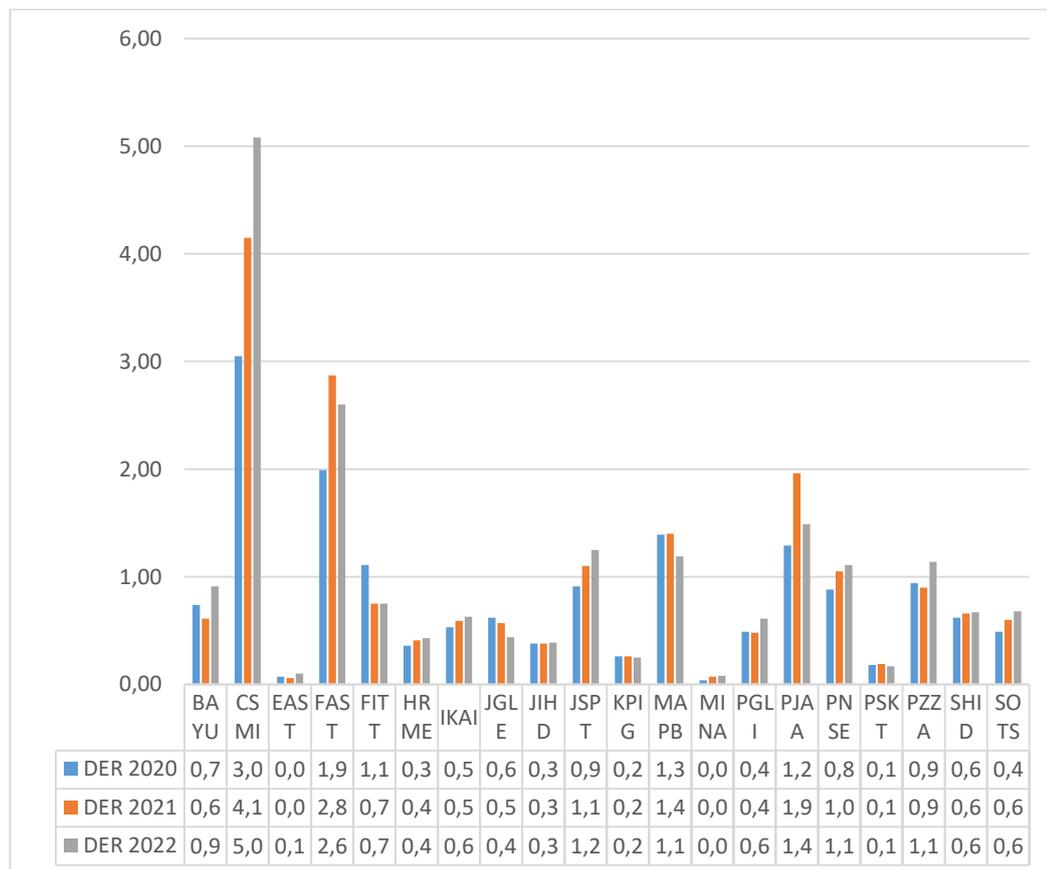
Sumber: www.idx.co.id data diolah 2023

Gambar 1.3
Bagan *Return On Assets*



Sumber: www.idx.co.id data diolah 2023

Gambar 1.4
 Bagan *Debt To Equity Ratio*



Sumber: www.idx.co.id data diolah 2023

Berdasarkan gambar diatas, nilai *current ratio (CR)*, *return on asset (ROA)*, dan *debt to equity Ratio (DER)*, perusahaan sektor *consumer cyclicals* pada periode 2020-2022 mengalami kenaikan dan penurunan secara fluktuasi. *CR* dan *DER* memiliki nilai rata-rata ideal yakni masing-masing 1.1 dan 0.7, sedangkan *ROA* memiliki nilai rata-rata yang kurang baik yakni -0.03, hal ini dikarenakan saat periode tersebut laba bersih perusahaan mengalami penurunan drastic karena sepiunya pengunjung/konsumen.

Penelitian tentang *current ratio (CR)*, *return on asset (ROA)*, dan *debt to equity Ratio (DER)* terhadap harga saham telah banyak dilakukan namun masih terdapat temuan yang beragam, oleh karena itu peneliti ingin mengkaji kembali variabel-variabel yang digunakan oleh peneliti sebelumnya.

Berdasarkan uraian masalah di atas dan perbedaan hasil penelitian, maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Current Ratio (CR)*, *Return On Asset (ROA)*, Dan *Debt To Equity Ratio (DER)* Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor *Consumer Cyclicals* Yang Terdaftar Di ISSI (Indeks Saham Syariah Indonesia)”.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas maka dapat disimpulkan rumusan masalah yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah *Current Ratio* berpengaruh terhadap harga saham perusahaan sektor *consumer cyclicals* yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia?

2. Apakah *Return On Asset* berpengaruh terhadap harga saham perusahaan sektor *consumer cylicals* yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia?
3. Apakah *Debt To Equity Ratio* berpengaruh terhadap harga saham perusahaan sektor *consumer cylicals* yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia?
4. Apakah *Current Ratio*, *Return On Asset*, dan *Debt To Equity Ratio* berpengaruh terhadap harga saham perusahaan sektor *consumer cylicals* yang terdaftar di Indeks saham Syariah Indonesia?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mencari kejelasan atas persoalan-persoalan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah *Current Ratio* berpengaruh terhadap harga saham perusahaan sektor *consumer cylicals* yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah *Return On Asset* berpengaruh terhadap harga saham perusahaan sektor *consumer cylicals* yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap harga saham perusahaan sektor *consumer cylicals* yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia.

4. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah *Current Ratio*, *Return On Asset*, dan *Debt To Equity Ratio* berpengaruh terhadap harga saham perusahaan sektor *consumer cylicals* yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak, antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pemahaman tentang harga saham.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan pengetahuan untuk mempertimbangkan keputusan terhadap harga saham.
- c. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan referensi penelitian sejenis untuk melakukan penelitian selanjutnya mengenai harga saham.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan baru bagi peneliti mengenai harga saham.
- b. Bagi IAIN Madura, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh *CR*, *ROA*, dan *DER* terhadap harga saham.
- c. Bagi investor, sebagai bahan pertimbangan untuk mengukur harga saham perusahaan.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Adapun ruang lingkup dalam penelitian ini antara lain:

1. Objek dalam penelitian ini berfokus pada sektor *consumer cyclical* yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia periode 2020-2022.
2. Variabel dalam penelitian ini terbatas pada variabel *current ratio*, *return on asset*, *debt to equity ratio* sebagai variabel independen dan harga saham sebagai variabel dependen.

F. Asumsi Penelitian

Asumsi adalah anggapan dalam penelitian, suatu hipotesis atau teori dianggap berlaku pada pijakan asumsi-asumsi tertentu¹⁵. Asumsi penelitian sangat penting agar peneliti mempunyai landasan yang kokoh terhadap masalah yang diteliti. Harga saham dapat dipengaruhi oleh *current ratio*¹⁶, *return on asset*¹⁷, dan *debt to equity ratio*¹⁸. Dalam penelitian ini, asumsi peneliti terhadap masing-masing variabel, yaitu *current ratio*, *return on asset*, dan *debt to equity ratio* adalah sebagai berikut:

¹⁵ M. Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm, 364.

¹⁶ Firda Lianingsih, “Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Return On Asset* dan *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Subsektor Farmasi yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2020)” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Pekanbaru, 2022), 104.

¹⁷ Annisa Hasan, “Pengaruh *Earning Per Share*, *Return On Asset* Dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-2020)” (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makassar, Makassar, 2021), 61-62.

¹⁸ Muhammad Rizki, “Pengaruh *Return On Asset*, *Debt To Equity Ratio*, *Current Ratio* dan *Price Earning Ratio* Terhadap Harga Saham Syariah Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2017” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, 2018), 75

1. Apabila *current ratio* suatu perusahaan tinggi maka perusahaan akan mempunyai asset lancar lebih, sehingga dapat digunakan untuk investasi agar harga saham perusahaan meningkat.
2. Semakin tinggi *return on asset*, semakin baik pula keefektifan perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba. Oleh karena itu, meningkatnya laba suatu perusahaan akan semakin menarik bagi investor. Hal ini juga akan menyebabkan harga saham perusahaan di pasar modal meningkat.
3. *Debt to equity ratio* memiliki pengaruh terhadap harga saham, dimana jika hutang suatu perusahaan mengalami peningkatan, maka harga saham mengalami penurunan karena perusahaan akan mengalami kebangkrutan. Selain itu, *debt to equity ratio* dapat menggambarkan sumber daya keuangan perusahaan yang akan berdampak pada reaksi pasar saham, volume perdagangan saham yang selanjutnya secara otomatis mempengaruhi harga saham.
4. Secara teori *Earning Per Share*, *Net Profit Margin*, *Return On Investment*, *Return On Equity*, *Current Ratio*, *Return On Asset*, dan *Debt To Equity Ratio* berpengaruh terhadap harga saham. Namun, dalam penelitian ini hanya menggunakan *Current Ratio*¹⁹, *Return On Asset*²⁰, dan *Debt To Equity Ratio*²¹ sedangkan indikator lainnya dianggap konstan.

¹⁹ Ircham Akbar, "Pengaruh ROA, DER, CR Terhadap...", 2.

²⁰ Ibid.

²¹ Ibid.

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya masih harus di uji secara empiris. Hipotesis dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

H₁ : *Current rasio* berpengaruh terhadap harga saham perusahaan sektor *consumer cylicals* yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia periode 2020-2022.

H₂ : *Return on asset* berpengaruh terhadap harga saham perusahaan sektor *consumer cylicals* yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia periode 2020-2022.

H₃ : *Debt to equity ratio* berpengaruh terhadap harga saham perusahaan sektor *consumer cylicals* yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia periode 2020-2022.

H₄ : *Current Rasio, Return on asset, Debt to equity ratio* berpengaruh terhadap harga saham perusahaan sektor *consumer cylicals* yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia periode 2020-2022.

H. Definisi Istilah

Definisi istilah adalah unsur-unsur yang membantu dalam pelaksanaan proses pengumpulan data pada penelitian. Definisi istilah yang berkaitan dengan penelitian ini adalah:

1. *Current Ratio (CR)*

Rasio lancar (*current ratio*) merupakan analisis rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar yang dimilikinya. Semakin tinggi nilai rasio lancar maka semakin baik pula kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancarnya begitu pula sebaliknya.

2. *Return on asset (ROA)*

Rasio ini digunakan untuk mengukur laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap jumlah modal yang dimasukkan ke dalam total aset. Semakin tinggi maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam mengelola dan menggunakan seluruh aset yang dimilikinya untuk menghasilkan laba bersih.

3. *Debt to equity ratio (DER)*

Debt to equity ratio (DER) atau rasio hutang terhadap ekuitas merupakan analisis rasio yang digunakan untuk mengukur posisi keuangan. Semakin tinggi rasio hutang maka keadaan perusahaan semakin buruk karena menunjukkan ketergantungan perusahaan terhadap modal eksternal semakin besar.

4. *Harga Saham*

Harga saham adalah harga beli dan harga jual di bursa efek yang dibentuk oleh pasar dan bersifat fluktuatif. Dengan meningkatnya harga saham suatu perusahaan maka kinerjanya akan semakin membaik dan mencerminkan pencapaian perusahaan tersebut.

Jadi, maksud dari judul “Pengaruh *Current Ratio (CR)*, *Return On Asset (ROA)*, Dan *Debt To Equity Ratio (DER)* Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor *Consumer Cyclical* Yang Terdaftar Di ISSI (Indeks Saham Syariah Indonesia)” adalah untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel independen berupa *current ratio*, *return on asset*, dan *debt to equity ratio* dengan variabel dependen berupa harga saham pada perusahaan sektor *consumer cyclical* yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia periode 2020-2022.

I. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang pengaruh *current ratio*, *return on asset*, dan *debt to equity ratio* terhadap harga saham sudah pernah dilakukan sebelumnya. Penulis menggunakan penelitian terdahulu sebagai referensi dan dapat membandingkan hasil penelitian satu dengan yang lainnya, serta melihat pengaruhnya terhadap harga saham.

Tabel 1.1

Hasil, Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Nama penulis/Judul/Tahun	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1.	Ah. Shibghatullah Mujaddidi / Pengaruh ROA, EPS, dan CR terhadap Harga Saham Perusahaan Otomotif Periode 2018-2021.	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>ROA</i> secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham Perusahaan Otomotif Periode 2018-2021. 2. <i>EPS</i> secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham Perusahaan Otomotif Periode 2018-2021. 3. <i>CR</i> secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham Perusahaan 	Menggunakan variabel <i>Return On Asset</i> dan <i>Current Ratio</i> .	<ol style="list-style-type: none"> 1. Objeknya Sektor Perusahaan Otomotif Periode 2018-2021. Penelitian ini Objeknya Perusahaan Sektor <i>Consumer Cyclical</i>

		<p>Otomotif Periode 2018-2021.</p> <p>4. Hasil Uji F diketahui secara simultan <i>ROA</i>, <i>EPS</i>, dan <i>CR</i> berpengaruh signifikan terhadap harga saham Perusahaan Otomotif Periode 2018-2021.</p>		<p>yang terdaftar di ISSI Tahun 2020-2022.</p> <p>2. Variabel <i>EPS</i>. Penelitian ini variabel <i>DER</i>.</p>
2.	<p>Ircham Akbar/ Pengaruh <i>ROA</i>, <i>DER</i>, <i>CR</i> Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Real Estate yang Ada di BEI Tahun 2015-2019.</p>	<p>1. <i>ROA</i> secara parsial berpengaruh terhadap harga saham Perusahaan Real Estate yang Ada di BEI Tahun 2015-2019.</p> <p>2. <i>DER</i> secara parsial berpengaruh terhadap harga saham Perusahaan Real Estate yang Ada di BEI Tahun 2015-2019.</p> <p>3. <i>CR</i> secara parsial berpengaruh terhadap harga saham Perusahaan Real Estate yang Ada di BEI Tahun 2015-2019.</p>	<p>Menggunakan variabel <i>Current Ratio</i>, <i>Return On Asset</i>, dan <i>Debt to Equity Ratio</i>.</p>	<p>Objeknya Sektor Perusahaan Real Estate yang Ada di BEI Tahun 2015-2019. Penelitian ini Objeknya Perusahaan Sektor <i>Consumer Cyclicals</i> yang terdaftar di ISSI Tahun 2020-2022.</p>
3.	<p>Rina Pradita dan Yahya/ Pengaruh <i>CR</i>, <i>ROA</i> Dan <i>DER</i> Terhadap Harga Saham Perusahaan <i>Food And Beverages</i> Tahun 2015-2018.</p>	<p>1. <i>CR</i> secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham Perusahaan <i>Food And Beverages</i> Tahun 2015-2018.</p> <p>2. <i>DER</i> berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham Perusahaan <i>Food And Beverages</i> Tahun 2015-2018.</p> <p>3. <i>ROA</i> berpengaruh signifikan terhadap harga saham Perusahaan <i>Food And Beverages</i> Tahun 2015-2018.</p>	<p>Menggunakan variabel <i>Current Ratio</i>, <i>Return On Asset</i>, dan <i>Debt to Equity Ratio</i>.</p>	<p>Objeknya Sektor Perusahaan <i>Food And Beverages</i> Tahun 2015-2018. Penelitian ini Objeknya Perusahaan Sektor <i>Consumer Cyclicals</i> yang terdaftar di ISSI Tahun 2020-2022</p>
4.	<p>Seger Priantono, Joni Hendra dan Nova Dwi Anggraeni/ Pengaruh <i>CR</i>,</p>	<p>1. <i>CR</i> berpengaruh signifikan terhadap harga saham Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2016.</p>	<p>Menggunakan variabel <i>Current Ratio</i> dan <i>Debt to Equity Ratio</i>.</p>	<p>1. Objeknya Sektor Perusahaan Makanan Dan Minuman</p>

	<p>DER, NPM Dan ROI Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2016.</p>	<p>2. <i>DER</i> berpengaruh signifikan terhadap harga saham Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2016.</p> <p>3. <i>ROI</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2016.</p> <p>4. <i>NPM</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2016.</p> <p>5. <i>CR, DER, NPM dan ROI</i> secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2016.</p>		<p>Yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2016. Penelitian ini Objeknya Perusahaan Sektor <i>Consumer Cyclicals</i> yang terdaftar di ISSI Tahun 2020-2022</p> <p>2. Variabel <i>NPM</i> dan <i>ROI</i>. Penelitian ini variabel <i>ROA</i>.</p>
5.	<p>Arishka Nordiana dan Budiyanto / Pengaruh DER, ROA Dan ROE Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan <i>Food And Beverages</i> Tahun 2013-2015.</p>	<p>1. <i>ROE</i> berpengaruh terhadap harga saham Perusahaan <i>Food And Beverages</i> Tahun 2013-2015.</p> <p>2. <i>ROA</i> berpengaruh terhadap harga saham Perusahaan <i>Food And Beverages</i> Tahun 2013-2015.</p> <p>3. <i>DER</i> berpengaruh terhadap harga saham Perusahaan <i>Food And Beverages</i> Tahun 2013-2015.</p> <p>4. <i>DER, ROA, dan ROE</i> secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham Perusahaan <i>Food And Beverages</i> Tahun 2013-2015.</p>	<p>Menggunakan variabel <i>Return On Asset dan Debt to Equity Ratio</i>.</p>	<p>1. Objeknya Sektor Perusahaan <i>Food And Beverages</i> Tahun 2013-2015. Penelitian ini Objeknya Perusahaan Sektor <i>Consumer Cyclicals</i> yang terdaftar di ISSI Tahun 2020-2022</p> <p>2. Variabel <i>ROE</i>. Penelitian ini variabel <i>CR</i>.</p>

6.	<p>Indah Sulistya Dwi Lestari dan Ni Putu Santi Suryantini/ Pengaruh CR, DER, ROA Dan PER Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Farmasi di BEI Tahun 2014-2016.</p>	<p>1. <i>CR</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham Perusahaan Farmasi di BEI Tahun 2014-2016. 2. <i>ROA</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham Perusahaan Farmasi di BEI Tahun 2014-2016 3. <i>DER</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham Perusahaan Farmasi di BEI Tahun 2014-2016. 4. <i>PER</i> berpengaruh signifikan terhadap harga saham Perusahaan Farmasi di BEI Tahun 2014-2016.</p>	<p>Menggunakan variabel <i>Current Ratio, Return On Asset, dan Debt to Equity Ratio.</i></p>	<p>1. Objeknya Sektor Perusahaan Farmasi di BEI Tahun 2014-2016. Penelitian ini Objeknya Perusahaan Sektor <i>Consumer Cyclical</i>s yang terdaftar di ISSI Tahun 2020-2022 2. Variabel <i>PER</i>.</p>
----	--	--	--	---